

**TRASFORMASI BUDAYA DI ERA DIGITAL**Sumiyanti¹, Amir Syaifurrohman², Alfina³, Salman Alfarisi Salimu⁴Universitas Aisyah Pringsewu^{1,2,3,4} Universitas Aisyah Pringsewu

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Transformasi Budaya</i> <i>Diera Digital</i> <i>Literature review</i>	Proses transformasi budaya yang terjadi selama era internet menunjukkan perubahan besar dalam cara individu dan masyarakat berinteraksi dengan budaya dan teknologi. Memanfaatkan berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi telepon, akses ke informasi budaya menjadi lebih mudah. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak digitalisasi terhadap budaya, artikel ini menganalisis literatur yang relevan. Di era modern, tidak hanya melestarikan dan mengekspresikan budaya menjadi mungkin, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti komodifikasi budaya dan erosi identitas lokal. Digitalisasi memungkinkan dokumentasi tradisi yang terancam punah dan ruang bagi seniman untuk berbicara kepada audiens yang tersebar di seluruh dunia. Namun, masalah seperti kesenjangan digital dan masalah privasi dalam interaksi sosial global mungkin harus dipertimbangkan. Di era digital, transformasi budaya mencerminkan perubahan besar dalam cara individu dan masyarakat berinteraksi dengan teknologi. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan wawasan tentang bagaimana transformasi budaya terjadi dalam konteks digital dan bagaimana transformasi ini membentuk masyarakat modern dan teknologi dengan kemajuan teknologi saat ini.
Keywords: <i>Cultural Transformation</i> <i>in the Digital Era</i> <i>Literature review</i>	ABSTRACT The process of cultural transformation that occurred during the internet era represents a major change in the way individuals and society interact with culture and technology. Utilizing various digital platforms such as social media, websites and phone apps, access to cultural information has become easier. To gain a better understanding of the impact of digitalization on culture, this article analyzes the relevant literature. In the modern era, not only has preserving and expressing culture become possible, but it also presents challenges such as cultural commodification and erosion of local identity. Digitization allows documentation of endangered traditions and a space for artists to speak to audiences spread across the globe. However, issues such as the digital divide and privacy issues in global social interactions may have to be considered. In the digital era, cultural transformation reflects major changes in the way individuals and societies interact with technology. Therefore, the aim of this article is to provide insight into how cultural transformation occurs in a digital context and how this transformation shapes modern society and technology with today's technological advances.
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

Penulis Korespondensi:

Sumiyanti,
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas
Aisyah Pringsewu
Email: sumiyanti948@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Studi sosial dan teknologi sekarang fokus pada transformasi budaya di era digital. Cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun identitas budaya mereka telah mengalami perubahan besar sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dunia digital tidak hanya menghadirkan alat komunikasi baru, tetapi juga membuka ruang baru agar interaksi budaya yang sebelumnya tidak mungkin terjadi. Media sosial telah menjadi alat penting bagi individu untuk menunjukkan identitas budaya mereka, menurut Hemsley dan Mason (2013). Di sisi lain,

Castells (2010) menekankan bahwa jaringan komunikasi digital memungkinkan terbentuknya komunitas baru yang melampaui batas geografis.

Perkembangan pesat informasi teknologi telah membawa dunia ke era digital, yang melibatkan teknologi dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Tanda awal era digital adalah munculnya teknologi baru yang memungkinkan orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan lebih baik serta mengelola informasi dengan lebih baik.

Namun, transformasi ini juga menghadapi masalah . Kebagaman budaya lokal sering diancam oleh globalisasi digital, di mana konten global mendominasi ruang digital (Appadurai, 1996). Selain itu, menurut Suchsu (2006), komodifikasi budaya dapat menghilangkan makna asli dari tradisi yang ada. Oleh karena itu, memahami dinamika ini melalui pemeriksaan literatur yang ada sangatlah penting.

2 METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan untuk menulis artikel adalah tinjauan pustaka atau literature review. Proses penulisan dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi terdapat beberapa artikel jurnal guna terdapat beberapa pembahasan. Sumber dari beberapa artikel yang digunakan berasal dari jurnal bersinta dan beberapa jurnal lain yang telah terindikasi Scopus.

3 HASIL DAN ANALIS

Transformasi budaya adalah proses yang terus berubah yang dapat menawarkan tantangan baru sekaligus meningkatkan pengalaman budaya. Untuk tetap relevan di tengah perubahan yang cepat, penting untuk memahami dinamika ini. Masyarakat harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka, " orang yang mampu beradaptasi adalah orang paling kuat dan cerdas apabila di bandingkan dengan orang yang cuman bisa bertahan saja", Menurut Mira Tayyiba. Tabel 1 memberitahukan ada beberapa penelitian yang terdapat keterkaitan tentang Trasformasi Budaya.

No.	Penulis	Isi Konten
1.	Ria Anista (2023)	transformasi budaya di era digital menciptakan peluang baru sambil mengatasi tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius untuk memastikan bahwa warisan budaya tetap terjaga dan dihargai di tengah perubahan yang cepat ini.
2.	Prihatin Dwihantoro, Dwi Susanti, Pristi Sukmasetya, dan Rayinda Faizah (2023)	perlunya menggabungkan teknologi dalam pelestarian budaya untuk memastikan seni tradisional tetap hidup dan relevan di era modern.
3.	Ieke Wulan Ayu Nomor telepon, Zulkarnain, dan Syarif Fitriyanto (2022)	COVID-19 telah mempercepat transformasi digital, menyebabkan masyarakat bergantung pada teknologi informasi dan media sosial. Meskipun transformasi ini memiliki manfaat, seperti kemudahan berkomunikasi dan akses ke informasi, menekankan bahwa masyarakat harus memahami dan beradaptasi secara menyeluruh dengan budaya digital.
4.	Tobby Putra Kusuma, Asep Nurjaman, Salahudin dan Sitna Hajar Malawat (2022)	Di Indonesia, terdapat ada kelebihan sekaligus hambatan dalam perkembangan digitalisasi negara. Pengembangan berdasarkan dukungan pemerintah pusat, sumber daya manusia, program desa, Partisipasi masyarakat dan otonomi desa merupakan faktor penting untuk menjamin terlaksananya program tersebut dan memastikan keberhasilan program .

5. Danu Eko Agustinova(2022)	Di Indonesia, digitalisasi cagar budaya adalah langkah strategis untuk melestarikan kekayaan budaya yang terancam oleh berbagai faktor. Diera Revolusi Indruksi 4.0 sangat penting untuk memanfaatkan teknologi untuk aset manajemen budaya. Digitalisasi memungkinkan pendataan dan dokumentasi benda-benda cagar budaya yang lebih sistematis dan efektif. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknologi seperti pemindai 3D dan fotografi digital untuk merekam dan memvisualisasikan warisan budaya dalam bentuk 2D atau 3D.
6. Dwi Agustina Rahayu, Faqih Al Mangsur,dan Aprin Ana Anggia(2022)	Untuk meningkatkan nasionalisme, seni budaya lokal disosialisasikan melalui media sosial. Para penggiat seni budaya lokal antusias dalam menggunakan media sosial untuk membrandingnya. Ada mahasiswa KKN di desa Boyolangu yang membantu dalam pengoprasian media sosial, sehingga para penggiat seni budaya mudah mensosialisasikan kesenian budaya lokal.
7. Risma Indriyani, Rifdatul Maulidah, Ardi Firmannsyah, Novelia Agustina Wandagu dan Mochammad Isa Anshori (2023)	Di era digital saat ini, organisasi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kerjasama dengan teknologi sangat penting dalam membantu organisasi berkembang. Sehingga organisasi dituntut untuk melakukan transformasi digital. Penggunaan teknologi yang tepat memberikan kemudahan akses bagi karyawan dan organisasi. Karyawan adalah bagian penting dari transformasi digital, transformasi organisasi digital adalah cara mengubah organisasi, berkomunikasi dengan pelanggan, dan menciptakan nilai tambah.
8. Pius Nurwidasa Prihatin (2023)	Era transformasi digital , pendidikan memerlukan kemampuan dan kemauan untuk menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan mandiri . Pandangan positif dan kemampuan menganalisis secara kritis penggunaan teknologi digital dapat membantu kita menentukan tujuan , batasan , dan bagaimana kita akan menggunakannya setiap hari .
9. Umar Farisal (2024)	Media digital telah memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan budaya di era globalisasi karena memungkinkan interaksi lintas budaya yang lebih mudah dan cepat, meningkatkan pemahaman antarbudaya, dan mendorong keragaman dan inklusi.
10. Istialdi Pratama Haris,Yusep Irsyadtransformasi digital dan dinamika budaya, menunjukkan perubahan Najib Setiawan,Rendi Rendi dan Noerma Kurnia Fajarwati (2024)	yang signifikan dalam cara individu dan masyarakat berinteraksi, bertukar informasi, dan memahami pesan komunikasi. Beberapa bagian transformasi digital, seperti penggunaan media sosial, konten digital, dan teknologi komunikasi, telah memiliki dampak yang signifikan pada dinamika budaya komunikasi di Indonesia . Sebaliknya, norma budaya, nilai, dan kebiasaan yang beragam di Indonesia mempengaruhi cara orang menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi digital.

Tabel 1. Daftar Artikel Penelitian Terkait

Perkembangan Teknologi Dan Digitalisasi Budaya

Kehidupan masyarakat modern sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan digitalisasi budaya. Dimulai dengan penemuan internet pada akhir abad ke-20, era digital telah mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi.

Pelestarian warisan budaya sangat signifikan merupakan peristiwa perkembangan teknologi dan digitalisasi. Pengarsipan dan akses terdiri dari berbagai unsur budaya, baik yang bersifat berwujud (nyata) maupun tidak berwujud (tak berwujud), kini dapat jadi lebih mudah diakses berkat digitalisasi.

“budaya yang berkembang di era digitalisasi akan sangat mempengaruhi nilai-nilai kebudayaan asli bangsa”, Menurut Siti Aminataz Zuhriyah (2021). Ia menekankan bahwa, meskipun teknologi memungkinkan komunikasi dan transaksi yang lebih mudah, ada risiko kehilangan nilai-nilai budaya dan kehilangan sopan santun saat berkomunikasi di dunia maya. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan digital masyarakat adalah penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara positif. Seorang antropolog bernama M. Nur Arifin (2021) mengatakan bahwa

"pertemuan budaya tradisional dengan kemajuan teknologi umumnya disebut dengan istilah "peradaban baru". Ini menunjukkan bahwa penggabungan tradisi dan kemajuan teknologi dapat menghasilkan bentuk perkembangan yang lebih maju di mana nilai-nilai budaya dapat berkembang seiring dengan zaman. Selain itu, "ciri-ciri budaya tradisional dapat dimiliki bersama, berdasarkan simbol, bersifat adaptif, serta dapat dipelajari dan diwariskan" (2021). Hal ini menunjukkan bahwa esensi budaya tradisional tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini meskipun teknologi berubah.

Dampak Digitalisasi Terhadap Nilai Dan Norma Sosial

Digitalisasi mempunyai pengaruh signifikan kepada nilai dan norma sosial, terutama dalam hal interaksi manusia dan perilaku masyarakat. Dunia modern telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial. Kurniasih dan Apriani (2020) menyatakan bahwa "transformasi digitalisasi memberikan dampak yang signifikan besar terhadap perilaku dan norma masyarakat desa, khususnya melalui penggunaan media sosial yang telah mempercepat bertumbuhnya perubahan budaya dan etika." Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi tetapi membawa berdampak pada nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat.

Menurut Rania Nafila (2024), "Berkomunikasi jarak jauh bukan jadi penghalang pada saat ini, karena media sosial bisa sebagai penghubung komunikasi jarak jauh", tetapi di sisi lain, interaksi langsung menjadi lebih sulit untuk dilakukan. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan mudah, hubungan emosional sering kali hilang karena tidak ada interaksi secara langsung.

Berikut ini adalah beberapa dampak utama digitalisasi terhadap nilai dan norma sosial:

Perubahan dalam Interaksi (komunikasi)

Sosial Media dan komunikasi digital, terutama melalui media sosial, telah mengubah bagaimana berinteraksi satu sama lain. Media sosial memungkinkan komunikasi cepat dan sederhana, tetapi seringkali mengurangi komunikasi yang lebih mendalam secara langsung. Dalam komunikasi langsung, hubungan emosional dan kehangatan dapat hilang, yang mengakibatkan perubahan dalam kedalaman hubungan sosial.

Munculnya Budaya Baru

Media sosial menciptakan budaya baru, seperti "budaya penghapusan", di mana orang atau kelompok dapat dihapus dari komunitas karena kesalahan yang dianggap tidak dapat diterima. Ini mempercepat pergeseran nilai-nilai tradisional dan mengubah cara orang memaafkan dan menilai kesalahan.

Hilangnya Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan dan Etika hilang bersamaan dengan transformasi digital. Perilaku negatif seperti pembulian dan penyebaran kebencian dapat muncul sebagai akibat dari kecepatan informasi dan kebebasan berekspresi di dunia maya. Ini membuat masyarakat sulit membedakan pelanggaran etika dari kebebasan berbicara.

Literasi Digital yang Rendah

memiliki efek negatif karena masyarakat kurang memahami literasi digital. Banyak orang tidak mampu membedakan informasi yang benar dan salah, sehingga mereka rentan terhadap misinformasi dan disinformasi yang tersebar luas di internet.

Perubahan Sosial: Peraturan baru tentang berbagi data digital telah mengubah praktik privasi dan berbagi data. Privasi individu seringkali terancam oleh kebiasaan berbagi informasi pribadi di media sosial, baik milik sendiri maupun orang lain. Sebuah survei menunjukkan bahwa banyak orang khawatir tentang kehilangan privasi mereka saat online.

Interaksi Sosial Dan Komunikasi Di Dunia Maya

Rini Sulastri (2024) mengatakan bahwa "perubahan sosial di era digital telah menghadirkan perubahan luarbiasa bagi aspek kehidupan manusia," termasuk pola interaksi sosial dan identitas. Ia juga mengatakan bahwa "teknologi digital menjadi pendorong utama perubahan sosial," menunjukkan seberapa besar pengaruh teknologi bagi norma dan nilai yang ada di masyarakat.

Dalam perspektif negatif, Piliang (2010) mengingatkan bahwa "pergeseran pola komunikasi dari bertemu langsung menjadi berani" dapat menyebabkan kehilangan etika bersosialisasi yang baik. Ia menunjukkan bahwa ketergantungan pada teknologi dapat merusak norma sosial yang sudah ada dengan mengatakan bahwa "cepatnya perubahan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak ini terjadi ketika masyarakat dituntut untuk menggunakan teknologi informasi."

Cara orang berinteraksi dan berkomunikasi telah diubah secara signifikan oleh kemajuan teknologi informasi dan jejaring sosial. Di era digital sekarang, interaksi sosial tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung, tetapi telah berkembang menjadi platform online yang memungkinkan orang terhubung satu sama lain diseluruh dunia dengan sangat cepat dan efektif.

Tantangan dalam Interaksi Sosial Online Meskipun memiliki banyak manfaat, interaksi sosial di dunia juga menghadapi sejumlah tantangan:

1. Privasi dan Keamanan
Privasi seringkali terganggu oleh penggunaan media sosial.
2. Kecanduan Media Sosial
Berinteraksi di media sosial dapat menyebabkan kecanduan, mengganggu interaksi langsung yang lebih penting.
3. Anonimitas dan Deindividuasi
Jika seseorang merasa anonim di internet, mereka mungkin merasa lebih bebas untuk berperilaku negatif atau meresahkan orang lain. Fenomena ini sering kali menyebabkan perilaku agresif atau pembulian (cyberbullying).
4. Fragmentasi Sosial
Media sosial dapat menciptakan "ruang gema" di mana orang hanya terpapar pada pandangan yang sesuai dengan keyakinan mereka sendiri, yang dapat mengurangi pemahaman antar kelompok dan memperkuat polaritas.

Peran Dan Pengaruh Media Sosial Dalam Trasformasi Budaya

Berikut adalah beberapa pengaruh media sosial utama terhadap budaya:

1. Perubahan Budaya
Media sosial berfungsi sebagai katalisator perubahan budaya dengan mempercepat evolusi perubahan norma dan nilai sosial. Perubahan ini biasanya terjadi secara bertahap di masyarakat tradisional, tetapi di media sosial, bahasa baru, gaya hidup, dan praktik budaya dapat dengan cepat berkembang, menjadikan fenomena global yang mempengaruhi identitas budaya lokal.
2. Pertukaran antarbudaya
media sosial seperti Instagram dan YouTube menawarkan peluang yang lebih luas untuk pertukaran antarbudaya. Pengguna dari berbagai latar belakang dapat berbagi pengalaman dan tradisi kebudayaan mereka, memberi audiens global cara hidup baru. Hal ini tidak hanya membantu orang belajar tentang budaya lain, tetapi juga membuat orang lebih terbuka terhadap perbedaan.
3. Pengaruh terhadap Norma dan Nilai Sosial
Media sosial juga mengubah norma dan nilai sosial masyarakat. Dengan adanya pembuat konten dan influencer, pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat berubah dengan cepat. Produk yang dijual secara online sering kali berfungsi sebagai acuan baru bagi masyarakat dalam menentukan nilai-nilai estetika dan status sosial. Selain itu, karena media sosial menjadi lebih mudah diakses, banyak orang beralih ke pekerjaan freelance atau pembuatan konten.
4. Percampuran Budaya
Meskipun media sosial memiliki banyak keuntungan, ada juga kekhawatiran tentang percampuran budaya. Identitas budaya lokal dapat terancam ketika budaya dominan mendominasi ruang digital. Hal ini menimbulkan konservasi untuk mempertahankan nilai-nilai konvensional di tengah arus informasi global yang cepat.
5. Kesadaran Budaya
Media sosial berkontribusi pada peningkatan kesadaran budaya di kalangan remaja. Penggunaan media online untuk pendidikan dan interaksi budaya meningkatkan kesadaran akan keanekaragaman budaya dan pentingnya toleransi. Ini memberi orang kesempatan untuk belajar dari satu sama lain dan mengurangi prasangka dan stereotip yang ada.

4 Kesimpulan

Interaksi sosial dan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan digitalisasi budaya. Meskipun memungkinkan koneksi dan pertukaran data yang cepat di seluruh dunia, masalah seperti kehilangan privasi, kecanduan media sosial, dan pergeseran prinsip moral juga muncul. Media sosial membantu mengubah budaya dan menciptakan norma dan percampuran budaya baru, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang pelestarian identitas lokal. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital dan pemahaman tentang cara berinteraksi di dunia maya sangatlah penting.

Semakin banyaknya digitalisasi budaya dan teknologi telah mengubah cara orang komunikasi dan berinteraksi. Interaksi sosial tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka sejak munculnya internet, tetapi telah berkembang menjadi platform digital yang memungkinkan komunikasi instan.

Meskipun kemudahan ini memiliki banyak keuntungan, seperti kemudahan akses ke informasi dan pengarsipan budaya, ada kemungkinan bahwa nilai-nilai budaya asli dan etika berkomunikasi akan hilang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan literasi digital masyarakat agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan cara yang positif tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya yang ada.

Digitalisasi juga berdampak pada norma sosial, terutama melalui media sosial, yang telah mengubah perilaku masyarakat. Media sosial tidak hanya membantu orang berbicara satu sama lain, tetapi juga menciptakan budaya baru yang dapat mempercepat pergeseran prinsip konvensional. Hubungan emosional menjadi lebih sulit untuk terjalin karena interaksi yang lebih cepat dan mudah ini seringkali mengurangi kedalaman hubungan sosial. Selain itu, transformasi digital membawa tantangan baru dalam mempertahankan etika dan kemanusiaan dalam interaksi sosial, seperti fenomena seperti pembulian siber dan penyebaran informasi palsu.

REFERENSI

- Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*.
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*.
- Aritonang, A. M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Kelompok Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*.
- Ayu, I. W. (2022). Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal pengembangan masyarakat lokal*.
- Dwihantoro, P. (2023). Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media. *Madaniya pustaka*.
- Farisal, U. (2024). Menghubungkan Dunia: Peran Media Digital dalam Mengatasi Kesenjangan Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*.
- Haris, I. P. (2024). Tren Terkini Dalam Ilmu Komunikasi Di Indonesia: Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya. *Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*.
- Indriyani, R. (2023). Digital Organizational Transformation and Employees: How the company's shift towards digital impacts the roles and skills of employees. *Management Specialists*.
- Kusuma, T. P. (2022). Analisis Tantangan Dan Potensi Pengembangan Digitalisasi Desa.
- Rahayu, D. A. (2022). Sosialisasi Pengenalan Seni Budaya Lokal kepada Masyarakat Desa Boyolangu Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan Nasionalisme. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.